

## Pengaruh *Group Investigation* terhadap Literasi Informasi Siswa Sekolah Dasar

Wahyu Nur Ahadiyah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jalan Lebo 4, Rame, Pilang, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo

E-mail: wahyunur.ahadiyah@gmail.com

Vanda Rezania

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jalan Lebo 4, Rame, Pilang, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo

E-mail: vanda1@umsida.ac.id

---

Received: 13/05/2024

Accepted: 21/06/2024

Revised: 06/06/2024

Publication: 24/06/2024

---

### Abstrak

Literasi informasi di tingkat sekolah dasar menekankan pada kemampuan untuk mencari, memproses, dan mengorganisir informasi. Namun, kemampuan literasi informasi siswa sekolah dasar cenderung masih kurang. Penyebabnya adalah terbatasnya penelitian yang membahas model *group investigation* pada materi literasi informasi siswa sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model *group investigation* terhadap literasi informasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen Jenis *pre-experimental* dengan Desain *one group pretest posttest*. Jumlah populasi sebanyak 66 siswa SD Muhammadiyah kemudian diambil sampel menggunakan teknik *Random Sampling* sebanyak 22 siswa kelas V sekolah dasar. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi informasi siswa terdiri dari 18 pernyataan dengan pilihan jawaban singkat. Penelitian menunjukkan rata-rata skor *pretest* 52,95, sedangkan

rata-rata skor *posttest* 52,95. Analisis data menggunakan *T-test* menunjukkan hasil yang signifikan dengan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi informasi siswa meningkat setelah model *group investigation* diterapkan. Hasil tersebut menjadi salah satu aspek yang memungkinkan penelitian lanjutan pada aspek literasi lainnya.

**Kata Kunci:** Literasi Informasi; *Group Investigation*

## A. Pendahuluan

Literasi informasi menekankan pada suatu kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi secara tepat baik dalam pendidikan untuk pembelajaran secara formal dan informal, maupun dalam pekerjaan (Bruce, 2003). Pada abad ke-21 kemampuan literasi informasi sangat penting bagi siswa untuk mengurangi kerentanan terhadap informasi yang salah (Nierenberg & Dahl, 2023). Begitu banyak informasi yang mudah dicari, ditemukan, dan diperoleh dari berbagai sumber, membuat individu dihadapkan dengan bermacam-macam informasi, akan tetapi tidak semua informasi sesuai dengan kebutuhannya (Riski; Winoto; & Rohman, 2018). Oleh karena itu, kemampuan literasi informasi sangat penting bagi siswa untuk terus dikembangkan. Pengembangan kemampuan literasi informasi sangat berguna untuk membangun kemampuan siswa dalam mencari, menganalisis, dan menggunakan informasi (Artayasa et al., 2021).

Era informasi saat ini, literasi informasi memiliki kelebihan di antara jenis literasi lainnya, yakni dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat dan efektif (Riski et al., 2018). Literasi informasi menekankan agar siswa memiliki kemampuan menelaah dan memaknai informasi. Dasar dari kemampuan literasi informasi adalah minat berliterasi, literasi sebagai salah satu pembelajaran di sekolah yang mengarahkan siswa pada kegiatan membaca dan menulis, oleh karena itu dengan adanya minat berliterasi akan memudahkan siswa dalam memperoleh dan menggunakan informasi secara tepat (Harahap et al., 2022). Pentingnya membiasakan literasi bagi siswa, akan memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi baru, dengan kemampuan literasi informasi dapat mendorong siswa untuk memiliki kemampuan dalam memahami dan mengevaluasi informasi (Sholeh & Masfuah, 2021). Namun dengan mendapatkan banyak informasi bukan berarti semua kebutuhan akan informasi terpenuhi (Yasin, 2022). Hal ini dikarenakan informasi yang diperoleh belum tentu sesuai dengan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan literasi informasi. Kemampuan literasi informasi guna membantu siswa dalam menyelesaikan tugas di sekolah dengan cara mencari, menganalisis, dan memanfaatkan informasi (Artayasa et al., 2021). Terdapat tiga kompetensi literasi informasi yang perlu diperhatikan, diantaranya: 1) Observasi, kemampuan dalam mengevaluasi, mengkategorikan,

memilih, dan mengambil informasi yang relevan. Pada kompetensi tersebut siswa diberikan sebuah topik permasalahan lalu diminta untuk melakukan observasi terhadap pencari informasi penting dalam suatu permasalahan yang diperoleh. 2) Interpretasi, kemampuan mengolah data dan informasi sehingga menjadi sebuah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman. Pada kompetensi tersebut siswa menyusun informasi-informasi yang telah diperoleh untuk proses pemecah masalah. 3) Kemampuan menghasilkan ide-ide baru dan mengembangkan ide-ide baru. Pada kompetensi tersebut, informasi yang telah disusun dapat dijadikan sebuah pengetahuan baru dan menghasilkan ide-ide baru (Lau, 2006).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia memiliki minat literasi yang rendah. Hal ini terdapat dalam hasil riset *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang melakukan penilaian keterampilan membaca siswa kelas IV, ditemukan bahwa untuk kategori membaca, Indonesia berada di peringkat ke-45 dari 48 negara yang telah disurvei (Harahap et al., 2022). Sejalan dengan hasil riset PIRLS, survei yang dilakukan oleh UNESCO terhadap negara-negara ASEAN pada tahun 2011 menemukan bahwa Indonesia memperoleh skor sebesar 0,001 dan menduduki pada peringkat terendah. Berdasarkan hasil survei, sekitar 1000 orang di Indonesia, hanya terdapat satu yang mempunyai kebiasaan membaca yang baik (Silvia & Djuanda, 2017). Pada usia sekolah dasar, perkembangan kemampuan literasi informasi siswa di Indonesia juga masih rendah (Fauziah & Lestari, 2018). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Tulangan dalam penelitian terkait kesulitan siswa dalam memahami literasi informasi, ditemukan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan pengetahuan baru masih kurang, selain itu keinginan siswa dalam menggunakan informasi dari berbagai sumber juga masih rendah. Menurut (Septiansah, 2016) kondisi semacam ini menjadi masalah utama dalam kemampuan literasi informasi siswa. Minat baca yang berakibat pada kurangnya literasi dan kemampuan membaca, mengolah, serta menyajikan informasi (Rizky Anisa et al., 2021). Maka penting untuk diimplementasikan model pembelajaran yang mampu mendukung peningkatan kemampuan literasi informasi pada siswa sekolah dasar.

Kesulitan siswa dalam memahami literasi informasi dapat dipecahkan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Pengimplementasian suatu model dalam proses pembelajaran dapat menciptakan keterlibatan secara aktif pada siswa (N. F. Hasanah et al., 2019). Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, model pembelajaran tipe *group investigation* adalah salah satu model yang melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas pembelajaran. Model *group investigation* membuat siswa terlibat dalam kegiatan berkelompok yang meliputi kegiatan mengidentifikasi, melaksanakan investigasi, menganalisis, melakukan



presentasi kelompok sampai dengan evaluasi (Irawan & Ningrum, 2016). Sejalan dengan hal tersebut, (Slavin, 2012) menjelaskan bahwa model *group investigation* memiliki enam langkah pembelajaran yaitu: (1) *Grouping* (Pengelompokkan), (2) *Planning* (Merencanakan), (3) *Investigation* (Investigasi), (4) *Organizing* (Pengorganisasian), (5) *Presenting* (Menyajikan), dan (6) *Evaluating* (Mengevaluasi). Model *group investigation* diyakini sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada kebebasan siswa untuk memilih topik dimana siswa terlibat secara aktif dalam mencari dan mengolah informasi (Hasanah, 2021). Pada penerapan model pembelajaran *group investigation*, siswa akan dibagi dalam kelompok kecil dan guru menentukan topik untuk diidentifikasi secara berkelompok. Kemudian siswa merencanakan tugas dari topik yang didapat, melakukan investigasi dan menuliskan laporan hasil investigasi, terakhir siswa mempresentasikan laporan hasil observasi (Erlisnawati, 2014).

Model *group investigation* dianggap sebagai suatu pendekatan yang memberikan peluang pada siswa untuk memilih topik, sehingga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan mencari dan mengolah informasi (Hasanah, 2021). Hasil penelitian yang menggunakan model *group investigation* menunjukkan bahwa, setiap langkah-langkahnya yang dilaksanakan secara tepat, maka dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Supriyanto & Mawardi, 2020). Berdasarkan hasil pembelajaran yang menerapkan model *group investigation* pada kelompok eksperimen, dalam proses pembelajaran siswa mampu berpikir secara kreatif dan aktif (Shohibaini et al., 2021). Hal ini memungkinkan bagi siswa secara mandiri dalam mengembangkan materi melalui observasi, membaca, diskusi, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga siswa menjadi termotivasi dan memiliki ingatan jangka panjang (Riski et al., 2018).

Peneliti sebelumnya menggunakan model *group investigation* untuk melihat kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran matematika (Sari Siregar, 2022). Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model *group investigation* yang dilakukan secara tepat, menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan literasi sains siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (Patta et al., 2023). Proses pembelajaran model *group investigation* berdampak positif dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa sekolah menengah atas (Saepuloh & Rodiah, 2020). Berdasarkan tinjauan literatur di atas, penerapan model *group investigation* hanya digunakan terhadap jenis kemampuan literasi lainnya. Belum terdapat penelitian yang berkaitan dengan penerapan model *group investigation* terhadap literasi informasi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu adanya suatu penelitian yang membahas pengaruh model *group investigation* terhadap literasi informasi siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui



penerapan model *group investigation* berpengaruh pada literasi informasi siswa sekolah dasar. Sehingga dapat memberi wawasan terkait pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi informasi

#### B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan tipe pre-eksperimental desain *one group pretest-posttest*, dalam desain ini dilakukan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan (Soegiyono, 2011). Penelitian menggunakan desain ini digunakan untuk melihat pengaruh sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model *group investigation*.

Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh siswa yang berada di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Tulangan, dengan total jumlah 66 siswa yang terbagi ke dalam 3 rombongan belajar. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel penelitian yang digunakan dari kelas VA yang berjumlah 22 siswa. Instrumen penelitian pengukuran literasi informasi berupa lembar kuesioner literasi informasi. Instrumen disusun berdasarkan komponen-komponen dalam Model Super3 yang telah dikembangkan Michael B. Eisenberg & Robert E. Berkowitz. Model Super3 didesain khusus untuk diimplementasikan pada siswa jenjang sekolah dasar (Nurislaminingsih et al., 2021). Komponen ini ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Komponen Literasi Informasi Model Super3**

Plan	Membangun perencanaan penelusuran informasi berdasarkan kebutuhan informasi (apa yang harus dilakukan, apa saja lokasi informasi, bagaimana peluang keberhasilan penelusuran).
Do	Melakukan penelusuran dengan cara membaca, mengulas, berdiskusi, memodifikasi informasi, membuat desain alur informasi yang saling berkaitan, dan lain sebagainya.
Review	Dilakukan sebelum mengambil kesimpulan bahwa tugas siap dikumpulkan/ masalah telah diselesaikan. Periksa kembali informasi yang sudah didapat dan diorganisasikan (disimpan, digunakan, dimodifikasi dan lain-lain). Analisis apakah informasi tersebut sudah tepat untuk menyelesaikan masalah, apakah masih ada keraguan atau kesulitan dalam mendapatkan informasi yang benar.

Kuesioner pada penelitian ini tersedia dalam pernyataan dengan pilihan jawaban yang singkat. Responden memilih opsi jawaban yang tersedia berdasarkan situasi atau pengalaman mereka. Pada penelitian ini, respon terhadap kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert dengan lima kategori yakni, SS (Sangat Setuju) dengan bobot 1, S (Setuju) dengan bobot 2, R (Ragu-Ragu) dengan bobot 3, TS (Tidak Setuju) dengan bobot 4, STS (Sangat Tidak Setuju) dengan bobot 5.



Sebelum instrumen digunakan untuk mengukur literasi informasi siswa, dilakukan uji coba instrumen penelitian untuk melihat validitas dan reliabilitas menggunakan IBM SPSS Statistics 24. Hasil uji coba validitas instrumen *product moment* menunjukkan bahwa hanya 18 dari 20 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Untuk mengetahui konsistensi jawaban hasil kuesioner yang telah diberikan, dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas *cronbach's alpha*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisiensi reliabilitas item adalah 0.863 masuk dalam kriteria tinggi.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik dengan langkah pertama adalah analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung skor *pretest-posttest*. Kedua, uji normalitas untuk mengetahui apakah kedua variabel terdistribusi normal atau tidak dengan Uji *Shapiro Wilk*. Ketiga, uji hipotesis menggunakan *Paired-Samples T-test* untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan secara statistik pada literasi informasi siswa.

### C. Hasil dan Diskusi

Pada penelitian ini, instrumen kuesioner *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur literasi informasi siswa menunjukkan bahwa, penerapan model *group investigation* berpengaruh terhadap peningkatan literasi informasi siswa. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif. Berikut disajikan tabel 2 yang menunjukkan hasil analisis.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Kemampuan Literasi Informasi Pretest dan Posttest Siswa**

	N	Range Statistic	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	22	33	34	67	52.95	10.125
Posttest	22	38	44	82	66.23	8.674

Berdasarkan tabel di atas, data yang dikumpulkan mengenai literasi informasi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan model *group investigation* menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif, diperoleh rata-rata  $X = 66.23$  dengan menerapkan pembelajaran model *group investigation* dan rata-rata  $X = 52.95$  dengan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi informasi siswa lebih tinggi dengan menerapkan pembelajaran model *group investigation* daripada pembelajaran konvensional. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk melalui program pengolahan data SPSS versi 24, dengan kriteria jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan apabila signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Data tersebut disajikan dalam tabel 3 berikut.



Tabel 3. Uji Normalitas Literasi Informasi

Uji Shapiro Wilk			
Literasi Informasi	Statistic	df	Sig.
Pretest	.941	22	.206
Posttest	.967	22	.634

Berdasarkan tabel 3 tersebut, nilai signifikansi pada hasil *pretest* literasi informasi adalah sebesar 0,206 dan nilai signifikansi pada hasil *posttest* literasi informasi adalah sebesar 0,634. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* literasi informasi berdistribusi normal karena nilai signifikasnsi lebih besar dari 0,05.

Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan adanya perbedaan yang lebih tinggi pada nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya diperkuat dengan melakukan uji *Paired-Samples t-Test* untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan secara statistic pada literasi informasi siswa dengan mengambil keputusan jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Uji Paired-Samples t-Test

Paired Samples Test						
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest literasi informasi- Posttest literasi informasi	-13.273	11.340	2.148	-5.490	21	.000

Berdasarkan tabel 4 di atas, output hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired-Samples t-Test*, diperoleh nilai Sig = 0.000, yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada literasi informasi siswa sebelum dan sesudah diterapkan model *group investigation*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *group investigation* berpengaruh terhadap literasi informasi siswa sekolah dasar.

Kemampuan literasi informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mampu mencari, mengolah, dan menyusun informasi dalam memecahkan permasalahan yang kemudian ditarik kesimpulan. Proses pencarian informasi tersebut, dilakukan melalui proses diskusi antar siswa dengan saling bertukar pendapat mengenai informasi yang diperoleh untuk mengambil sebuah kesimpulan. Melalui model *group investigation*, kegiatan kerjasama dan diskusi dalam kelompok yang dilakukan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas



dengan topik permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan siswa menjadi aktif berdiskusi, mencari informasi, dan berpendapat (Yulistiana et al., 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *group investigation* terhadap kemampuan literasi informasi siswa, menunjukkan perbedaan yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Melalui penerapan model GI, siswa dapat memecahkan masalah menggunakan langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mempermudah menyusun informasi pada materi literasi informasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa model *group investigation* berpengaruh terhadap literasi informasi siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang pengaruh model *group investigation* terhadap kemampuan mengolah informasi yang menunjukkan hasil penggunaan model *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa dan hasil belajar IPS (Sekar et al., 2023). Hasil penelitian lain menunjukkan signifikansi literasi informasi siswa meningkat dan berada pada kisaran 0,33 dengan kategori sedang (Dewi et al., 2022). Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum dan sesudah diterapkan model *group investigation*. Pada tabel 2 nilai rata-rata diperoleh 52,95 dan 66,23. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa lebih tinggi setelah diberi perlakuan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa setelah diberi perlakuan nilai *posttest* mendapat hasil lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest* (Patta et al., 2023).

Penelitian ini memberikan dampak baik bagi siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi mereka. Penggunaan literasi informasi di sekolah, memberikan ruang kepada siswa untuk memilih topik, adanya fleksibilitas dalam proses pembelajaran, dan menumbuhkan kemampuan komunikasi antar siswa (Fredy et al., 2020). Kemampuan literasi informasi siswa yang meningkat secara signifikan pada hasil *posttest* adalah kontribusi dari penerapan model *group investigation* yang memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan informasi yang relevan serta valid melalui upaya penelusuran dari berbagai sumber informasi baik melalui internet, buku ajar, dan sumber belajar lainnya. Kemampuan literasi digital pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan melalui penerapan model *group investigation* meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum menerima perlakuan (Sai, 2017). Pada penelitian ini, penerapan model *group investigation* terhadap literasi informasi siswa memberikan manfaat kepada siswa kelas V sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS. Pada proses pencarian informasi, siswa dapat menerapkan langkah-langkah yang telah dilakukan secara bersama untuk mempermudah pencarian dan penyusunan



informasi yang telah diperoleh dalam pembelajaran IPAS. Penggunaan model *group investigation* terhadap literasi informasi yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada materi pencarian informasi tentang produk unggulan di daerah sekitar saja.

#### D. Simpulan

Pembelajaran model *group investigation* mempengaruhi literasi informasi siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *group investigation* siswa dapat melakukan pencarian dan penyusunan informasi dengan menggunakan metode yang relevan. Hasil analisis data menunjukkan perbedaan pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkan model *group investigation* pada materi literasi informasi, sehingga lebih efektif daripada pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, model *group investigation* sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran materi literasi informasi bagi siswa sekolah dasar. Keterbatasan penelitian ini hanya pada mata Pelajaran IPAS materi pencarian informasi tentang produk unggulan di daerah sekitar saja, diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai literasi informasi dalam mata pelajaran lain.

#### E. Pernyataan Kontribusi Penulis

Penelitian ini sebagai bentuk pengembangan pengetahuan yang telah dilakukan oleh WNA sebagai penulis pertama. Selain itu, motivasi dan arahan dari VR sebagai pembimbing menjadi faktor utama dalam penyusunan artikel ini.

#### F. Referensi

- Artayasa, I. P., Fitriani, T., Handayani, B. S., & Kusmiyati, K. (2021). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Secara Online Terhadap Literasi Informasi Siswa SMA. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 641. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3558>
- Bruce, C. (2003). The seven faces of information literacy. *Literacy*, 18(6), 203. <http://www.bestlibrary.org/digital/files/bruce.pdf>
- Dewi, C. A., Pendidikan, U., Mataram, M., Muhali, M., & Mandalika, U. P. (2022). Dampak Google Classroom untuk meningkatkan literasi informasi siswa. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.22237>
- Erlisnawati, H. M. (2014). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation, Hasil Belajar IPS Erlisnawati dan Hendri Marhadi. 3(April), 9-14. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/2108>
- Fauziah, G., & Lestari, A. W. (2018). Pembudayaan Gerakan Literasi Informasi Siswa Tingkat Sekolah Dasar Di Tanggerang Selatan. *EduLib*, 8(2), 167. <https://doi.org/10.17509/edulib.v8i2.13490>



- Fredy, F., Prihandoko, L. A., & Anggawirya, A. M. (2020). The Effect of Learning Experience on the Information Literacy of Students in the Ri-Png Border During Covid-19 Period. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(10), 171. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i10.2067>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hasanah, N. F., Nurtaman, M. E., & Hanik, U. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (Rte) Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Pinggir Papas 1 Sumenep. *Widyagogik : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 112. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v6i2.5195>
- Hasanah, Z. (2021). *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021* P-ISSN : - ; E-ISSN : - <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>. 1(1), 1-13.
- Irawan, F. J., & Ningrum, N. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Prakarya Dan Kewirausahaan (Pkwu) Siswa Kelas X Semester Genap SMK Negeri 1 Metro TP 2015-2016. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(2), 61–68. <https://doi.org/10.24127/ja.v4i2.641>
- Lau, J. (2006). Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning. Retrieved October, 60. <http://www.jesulau.com/docs/publicaciones/doc2/Iflaguidelines.pdf>
- Nierenberg, E., & Dahl, T. I. (2023). Is information literacy ability, and metacognition of that ability, related to interest, gender, or education level? A cross-sectional study of higher education students. *Journal of Librarianship and Information Science*, 55(1), 57–69. <https://doi.org/10.1177/09610006211058907>
- Nurislamingsih, R., Sukaesih, & Bakry, G. N. (2021). *Model & standar literasi : data, visual, informasi dan media* (Issue November 2021).
- Patta, R., Raihan, S., & Usman, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Group Investigation terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas IV SDN 017 Bonra Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. *Journal on Education*, 6(1), 2383–2392. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3260>
- Riski, L., Winoto, Y., & Saeful Rohman, A. (2018). 32 | *Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Literasi Informasi Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Pengerjaan Tugas Sekolah*. 2, 132–140. <https://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/6448/4192>
- Rizky Anisa, A., Aprilia Ipungkarti, A., & Kayla Nur Saffanah, dan. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 01(01), 1–12. <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32685>
- Saepuloh, D., & Rodiah, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Melalui Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 30–41. <https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p030>



- Sai, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis Internet terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Digital Literasi Siswa pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(1), 39–54. <https://journal.unnes.ac.id/nju/JPP/article/view/10910/6619>
- Sari Siregar, R. (2022). Peningkatan Literasi Numerik Melalui Model *Group Investigation* pada Siswa Kelas V Sd Improving Numerical Literacy Through *Group Investigation Model In Class V SD Students*. *JPMS: Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma*, 8(2), 515–520. <https://doi.org/10.36987/jpms.v8i2.3485>
- Sekar, A., Jayanti, N., & Setiawan, B. (2023). Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Model GI Berbasis Internet terhadap Kemampuan Mengolah Informasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 8*. 5(2), 1638–1648. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5207>
- Septiansah, H. (2016). *Evaluasi Kompetensi Literasi Informasi Siswa Menggunakan Model Mil Concept And Application Scheme di SMP Negeri 29 Padang*. 3(1), 1–23. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/242>
- Shohibaini, D. nuroini, Parijo, & Warneri. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 233. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36079>
- Sholeh, M., & Masfuah, S. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa*. 7(1), 134–140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>
- Silvia, O. W., & Djuanda, D. (2017). Model Literature Based Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(2), 160–171. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v4i2.7799>
- Slavin, R. E. (2012). Cooperative Learning and Achievement: Theory and Research. *Handbook of Psychology, Second Edition*. <https://doi.org/10.1002/9781118133880.hop207008>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, I., & Mawardi, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 558–564. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.394>
- Yasin, F. N. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Big Book Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(2), 142–153. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v1i2.28>
- Yulistiana, L., Wirahayu, Y. A., & Taryana, D. (2023). Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada mata pelajaran geografi terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Singosari. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(9), 989–999. <https://doi.org/10.17977/um063v3i9p989-999>

